

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Remaja tentang Kehamilan Usia Remaja di SMPN 21 Pekanbaru Tahun 2025

Yossi Kartika Sari¹, Rita Afni², Cecen Suci Hakameri³, Een Husana⁴, Rina Yuliana⁵

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan, ^{2,3,4,5}Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

Penulis Korespondensi: rita.afni@htp.ac.id

Published: Juli, 2025

ABSTRAK

Kehamilan di usia remaja masih menjadi persoalan serius dalam bidang kesehatan reproduksi, karena dapat menimbulkan dampak buruk bagi remaja baik secara fisik, mental, maupun sosial. Minimnya pengetahuan remaja terkait kehamilan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan. Hal ini penting untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan remaja mengenai kehamilan pada usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan media sosial terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan usia remaja di SMPN 21 Pekanbaru tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dan rancangan *cross-sectional*. Jumlah sampel sebanyak 138 siswa yang diambil dengan teknik *stratified random*, penelitian ini dilakukan pada tanggal 21- 23 Mei 2025 di SMPN 21 Pekanbaru. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi ($p=0,017$), pendidikan orang tua ($p=0,012$), lingkungan keluarga ($p=0,000$), teman sebaya ($p=0,002$), dan media sosial ($p=0,000$) dengan pengetahuan remaja tentang kehamilan. Kesimpulannya, faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman remaja tentang kehamilan usia muda. Diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan media dalam memberikan edukasi yang komprehensif.

Kata Kunci: Pengetahuan Remaja, Kehamilan Usia Remaja, Sosial Ekonomi, Pendidikan Orang Tua, Media Sosial

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

LATAR BELAKANG

Remaja merupakan fase transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Individu menjadi lebih berbeda dan konsep diri mereka menjadi lebih abstrak saat mereka menjadi remaja. Remaja kurang memperhatikan interpretasi perbandingan sosial ketika mereka menilai diri sendiri berdasarkan standar dan penilaian mereka sendiri. Remaja saat ini memiliki ciri khas. Remaja memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang mereka lihat, situasi, dan lingkungan mereka (Rosyida, 2020). Akselerasi pertumbuhan fisik, paku tumbuh adolensan (*adolescent growth spurt*) terjadi usia 9,5 – 12,5 tahun. Remaja membutuhkan perhatian dari orang-orang terdekat untuk melewati masa-masa penting dalam tumbuh kembangnya. Kadang kala remaja sering dianggap selalu dalam keadaan kuat dan sehat karena usianya yang masih energik dan muda. Padahal tidak sedikit kasus-kasus yang terjadi pada remaja seperti pergaulan bebas, depresi, terlibat narkoba, kecelakaan, masalah gizi, dan lain-lain. Dampak inilah yang harus diarahkan dan diwaspadai (Heriansyah et al., 2021).

Menurut (WHO, 2023) bahwa 12 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berumur 15–19 tahun setiap tahunnya atau berkembang hamil dan sekitar 12 juta diantaranya melahirkan 55% kehamilan

yang tidak diinginkan di kalangan remaja perempuan berusia 15–19 tahun berakhir dengan aborsi, yang sering kali tidak aman di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Secara global Angka Kelahiran Remaja (ABR) telah menurun dari 64,5 kelahiran per 1000 wanita (usia 15–19 tahun) pada tahun 2000 menjadi 41,3 kelahiran per 1000 wanita pada tahun 2023. Secara global laju perubahan bervariasi menurut wilayah, dengan Asia Selatan (SA) mengalami penurunan paling tajam dan Latin American Caribia (LAC) serta Afrika Sub-Sahara (SSA) mengalami penurunan yang lebih lambat. SSA dan LAC terus memiliki tingkat tertinggi di seluruh dunia, dengan masing-masing 97,9 dan 51,4 kelahiran per 1000 wanita pada tahun 2023, meskipun terjadi penurunan di semua wilayah lainnya.

Pengetahuan adalah hasil dari informasi yang diterima melalui panca indera. Pemahaman individu pada kesehatan reproduksi sangat penting untuk menjaga kesehatan reproduksi pada masa remaja, karena pada masa ini organ seksual remaja sedang aktif. Sehingga remaja dapat mencoba hal-hal baru yang akan mempengaruhi pola berpikir mereka, dan remaja tersebut akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya. (Aryani, N. P., Idyawati, S., Salfarina, A. L., & Mataram, 2022) Pengetahuan berperan penting dalam menentukan pilihan seseorang. Bila seseorang berpengetahuan baik maka akan mampu melakukan hal yang baik dan positif. Sebaliknya jika berpengetahuan kurang maka akan melakukan hal yang kurang baik bahkan sampai merugikan diri sendiri dan orang lain. Pengetahuan dapat didapatkan melalui sekolah, berita dari TV atau media sosial. Dengan adanya pengetahuan maka akan membantu seseorang dalam melakukan beberapa kegiatan yang akan menghindari terjadinya kehamilan usia dini (Pandaleke, 2021).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan fisik, mental, dan sosial yang sehat tanpa penyakit yang berkaitan dengan sistem, fungsi, atau proses reproduksi. Kehamilan remaja tidak hanya berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya, tetapi juga dapat berdampak negatif pada masyarakat dan ekonomi. Kehamilan pada usia muda atau remaja memiliki risiko seperti kehamilan prematur, (BBLR), dan perdarahan persalinan yang dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi. Kehamilan remaja juga terkait dengan aborsi yang berisiko dan kehamilan yang tidak dikehendaki (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Kehamilan remaja berdampak negatif pada keluarga, masyarakat, negara, dan remaja sendiri. Kehamilan remaja menyebabkan banyak masalah fisik, termasuk hiperemesis gravidarum, abortus, preklampsia atau eklampsia, hipertensi, puerperal endometritis, dan berbagai infeksi (Kusuma, 2024). Namun, dampak psikososial termasuk perasaan malu, menyalahkan diri sendiri, dan pandangan negatif terhadap diri sendiri, cemas tentang perawatan bayi dan menghadapi kehamilan persalinan, keinginan untuk mengakhiri kehamilan melalui aborsi ilegal, bahkan jika sebelumnya telah melakukannya dan, dalam beberapa kasus, ide bunuh diri sebagai akibat dari stres yang signifikan (Kusuma, 2024).

Menurut penelitian (Neni et al., 2022), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kehamilan remaja dengan kategori hubungan erat dan terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kehamilan remaja dengan kategori hubungan erat. Sebanyak 19 orang mengalami kehamilan remaja, 18 orang berpengetahuan kurang, dan 23 orang berstatus ekonomi rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Heriansyah et al., 2021), terhadap, 170 yaitu remaja putri (15–19 tahun) dengan sampel 63 remaja putri.

Menurut (WHO, 2020), kehamilan remaja semakin meningkat. Menurut WHO (2019), komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas menyebabkan 810 kematian setiap hari pada tahun 2017, dan 44 kehamilan per 1.000 kehamilan pada tahun 2019. Ini adalah salah satu perkembangan SDG. Namun, BKKBN menargetkan angka kehamilan remaja sebesar 18 kehamilan/1000 kehamilan pada tahun 2024 (BKKBN, 2020). BPS Indonesia, kehamilan dan kelahiran usia remaja di Indonesia masih lebih tinggi dari target nasional, dengan rata-rata 36 kelahiran per 1.000 kelahiran pada tahun 2018. Provinsi Kalimantan Tengah adalah yang tertinggi dengan 83 kelahiran per 1.000 kelahiran, dan Yogyakarta adalah yang terendah dengan 15 kelahiran per 1.000 kelahiran.

Menurut BPS, jumlah penduduk di provinsi Riau pada tahun 2024 sebanyak 6.728.053 jiwa. Data dari BKKBN mengatakan bahwa pada tahun 2022, angka kelahiran remaja perempuan berusia

kurang dari 15 tahun adalah sebesar 283.651 jiwa. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan menjadi 286.491 jiwa. Lalu, pada tahun 2024 menjadi sebesar 286.491.0 jiwa.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2024 terdapat 597.689 perempuan dan 619.321 remaja laki-laki. Data dari BKKBN mengatakan bahwa pada tahun 2018, angka kelahiran remaja perempuan berusia kurang dari 15 tahun adalah sebesar 43.057 jiwa. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan menjadi 43,509 jiwa. Lalu, pada tahun 2020 menjadi sebesar 38.537 jiwa.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara bersama alumni SMPN 21 Pekanbaru 3 tahun terakhir ada yang mengalami kehamilan usia remaja, karena faktor pengetahuan yang minim dan faktor lingkungan yang kurang kondusif. Kehamilan ini sudah terjadi sejak dulu hingga sekarang, namun yang paling tinggi faktornya adalah sex bebas dan hamil diluar nikah. Dan juga hasil dari wawancara bersama 15 orang siswa di SMPN 21 Pekanbaru didapatkan 10 diantaranya kurang mengetahui tentang kehamilan remaja dan akibat dari kehamilan usia remaja. Dan 5 orang lainnya mengatakan tahu tentang kehamilan remaja dan akibat dari kehamilan usia remaja. Kemudian hasil wawancara bersama salah satu guru SMPN 21 Pekanbaru mengatakan pada tahun 2024 terjadi pembuatan video porno oleh salah satu murid kelas 8 dan kelas 9.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMPN 21 Pekanbaru yang terletak di Jalan Soekarno-Hatta No.639, Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, dengan sampel sebanyak 138 remaja perempuan yang dipilih melalui teknik *stratified random* dari total populasi 461 siswa. Desain penelitian menggunakan metode analitik kuantitatif dengan *cross-sectional*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstandar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya ($\alpha = 0,919$). Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi 0,05. Penelitian ini mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Hang Tuah Pekanbaru.

HASIL

Tabel 4.4

Tabel Silang Hubungan Sosial Ekonomi dengan Pengetahuan Remaja

Di SMPN 21 Pekanbaru 2025

Sosial Ekonomi	Pengetahuan				Total		<i>p-value</i>	OR 95% CI
	Kurang		Baik					
	f	%	F	%	N	%		
Rendah	40	58,8	28	41,2	68	100,0	0,017	2,418 (1,220-4,793)
Tinggi	26	37,1	44	62,9	71	100,0		
Total	66	47,8	72	52,2	138	100,0		

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 68 responden dengan sosial ekonomi rendah mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 40 responden (58,8%). Dari hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* = (0,017) < 0,05 berarti H_0 diterima yang artinya ada hubungan sosial ekonomi dengan pengetahuan remaja di SMPN 21 Pekanbaru. Responden yang sosial ekonomi rendah beresiko 2,4 kali memiliki pengetahuan kurang di bandingkan sosial ekonomi tinggi.

Tabel 4.5

**Tabel Silang Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Pengetahuan Remaja
Di SMPN 21 Pekanbaru 2025**

Pendidikan Orang Tua	Pengetahuan				Total		<i>p-value</i>	OR 95% CI
	Kurang		Baik		N	%		
	f	%	f	%				
Rendah	33	62,3	20	37,7	53	100,0	0,012	2,600 (1,283-5,268)
Tinggi	33	38,3	52	61,2	85	100,0		
Total	66	47,8	72	52,2	138	100,0		

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa 53 responden dengan pendidikan rendah mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 33 responden (62,3). Dari hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* = (0,012) < 0,05 berarti ada hubungan pendidikan orang tua dengan pengetahuan remaja di SMPN 21 Pekanbaru. Responden yang pendidikan orang tua rendah beresiko 2,6 kali memiliki pengetahuan kurang di bandingkan pendidikan orang tua tinggi.

Tabel 4.6

**Tabel Silang Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Pengetahuan Remaja
Di SMPN 21 Pekanbaru 2025**

Sosial Ekonomi	Pengetahuan				Total		<i>p-value</i>	OR 95% CI
	Kurang		Baik		N			
	f	%	f	%				
Buruk	36	69,2	16	30,8	52	100,0	0,000	4,200 (2,010-8,778)
Baik	30	34,9	56	65,1	86	100,0		
Total	66	47,8	72	52,2	138	100,0		

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 52 responden dengan lingkungan keluarga buruk mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 36 responden (69,2%). Dari hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* = (0,000) < 0,05 berarti H_a diterima yang artinya ada hubungan lingkungan keluarga dengan pengetahuan remaja di SMPN 21 Pekanbaru. Responden yang lingkungan keluarga buruk beresiko 4,2 kali memiliki pengetahuan kurang di bandingkan lingkungan keluarga baik.

PEMBAHASAN

1. Hubungan sosial ekonomi dengan pengetahuan remaja di SMPN 21 Pekanbaru Tahun 2025

Diketahui bahwa dari 68 responden dengan sosial ekonomi rendah mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 40 responden (58,8%). Dari hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* = (0,017) < 0,05 berarti H_a diterima yang artinya ada hubungan sosial ekonomi dengan pengetahuan remaja di SMPN 21 Pekanbaru.

Pernikahan dini terjadi akibat keluarga yang hidup di garis kemiskinan dan untuk meringankan tekanan pada orang tua mereka, anak perempuan mereka dinikahkan dengan orang yang dianggap sanggup. Selain faktor diatas, terdapat faktor tingkat pendidikan terakhir juga menyebabkan kehamilan remaja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan penelitian (Sari, R., 2019) dimana tingkat pendidikan terakhir berhubungan dengan kehamilan remaja.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Neni et al., 2022) terdapat 19 orang mengalami kehamilan usia remaja; 18 orang pengetahuan kurang;; 23 orang status ekonomi rendah; Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kehamilan usia remaja, dengan kategori hubungan erat dan Ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kehamilan usia remaja, dengan kategori hubungan erat Status sosial ekonomi yang tinggi akan berdampak pada peningkatan kesadaran keluarga mengenai pendidikan tinggi, yang akan meningkatkan kesadaran keluarga remaja tentang kehamilan remaja. Remaja menerima pendidikan ini di tingkat pendidikan menengah dan pasca sekolah. Anak-anak tidak dapat melanjutkan pendidikan lebih lanjut karena keterbatasan finansial. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Neni et al., 2022) yang menunjukkan bahwa ketidakmampuan orang tua untuk membiayai pendidikan tinggi bagi anak-anak mereka dapat mengakibatkan pernikahan dini dan kehamilan remaja.

Keluarga berpendapatan rendah menikahkan anak-anak mereka lebih awal untuk mengurangi biaya dan beban yang terkait dengan masa remaja. Karena keluarga dengan status ekonomi yang lebih tinggi juga memiliki tradisi atau budaya menikahkan anak-anak mereka pada usia yang mereka anggap cocok untuk menikah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nursari, 2022) yang menjelaskan bahwa keluarga berpendapatan rendah menikahkan anak-anak mereka dalam upaya untuk menyelesaikan masalah ekonomi dan mengurangi beban keluarga. Meskipun demikian, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) masih memandang usia ini sebagai masa remaja, sehingga tidak cocok untuk menikah. Kehamilan remaja diakibatkan oleh keadaan ini, yang juga dapat memiliki dampak merugikan pada kehidupan sosial dan kesehatan.

Karakteristik paling penting yang terkait dengan pernikahan dini adalah faktor sosial ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mali et al., 2024) yang menunjukkan bahwa, dengan Odds Ratio 2,784, karakteristik sosial ekonomi keluarga adalah determinan paling penting yang terkait dengan pernikahan dini. Pernikahan dini 2,784 kali lebih mungkin terjadi ketika orang tua memiliki posisi sosial ekonomi yang rendah.

Menurut asumsi peneliti bahwa remaja dari keluarga dengan status ekonomi rendah umumnya tahu sangat sedikit, terutama tentang kesehatan reproduksi dan topik penting lainnya. Anggapan ini berasal dari pemikiran bahwa keterbatasan keuangan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengakses sumber informasi, menurunkan standar pendidikan yang diperoleh, dan mengurangi keterlibatan dalam aktivitas belajar yang mendorong perluasan pengetahuan.

2. Hubungan pendidikan orang tua dengan pengetahuan remaja di SMPN 21 Pekanbaru Tahun 2025

Diketahui bahwa 53 responden dengan pendidikan rendah mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 33 responden (62,3). Dari hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* = (0,012) < 0,05 berarti ada hubungan pendidikan orang tua dengan pengetahuan remaja di SMPN 21 Pekanbaru.

Pendidikan memegang peranan penting bagi setiap individu, oleh sebab itu pemerintah Indonesia mencanangkan program wajib belajar 9 tahun. Namun, karena keterbatasan biaya, pendidikan sering kali terabaikan, karena keluarga kesulitan untuk membeli perlengkapan sekolah yang penting. Di masyarakat Desa Tunon, pendidikan dianggap kurang penting, terbukti dari banyaknya anak yang hanya menamatkan Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Minimnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan sering kali membuat orang tua menerima keputusan anak-anaknya untuk berhenti sekolah, sehingga tingkat pendidikannya pun terus rendah (Yono, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nursari, 2022) dapat diketahui bahwa dari uji chi square diperoleh hasil pengetahuan (P-value=0,038) lebih kecil dari sig a (0,05), pendidikan (Pvalue=0,607), sosial ekonomi (P-

value=0,314) lebih besar dari sig a (0,05). Bahwa pengetahuan seseorang berpengaruh untuk mengambil keputusan, tetapi pendidikan dan sosial ekonomi tidak berhubungan dengan kehamilan usia remaja, karena pendidikan dibangku sekolah tidak mendalami ilmu tentang kesehatan, dan status ekonomi seseorang tidak mempengaruhi untuk terjadinya pernikahan dini yang menyebabkan kehamilan usia remaja.

Pemahaman seorang anak tentang pernikahan dini meningkat seiring dengan pendidikan orang tua; di sisi lain, pemahaman seorang anak tentang pernikahan dini menurun dengan pendidikan orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Delyka et al., 2023) di mana hipotesis alternatif diterima dan menunjukkan pengaruh signifikan antara pendidikan orang tua dan pekerjaan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini. Uji statistik Chi-Square mengungkapkan Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0.001 untuk variabel pendidikan orang tua dan 0.003 untuk variabel pekerjaan orang tua ($p < 0.05$).

Pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan orang tua. Hal ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh (Nugroho & Sari, 2022) yang menemukan adanya korelasi yang substansial ($p < 0,01$) antara kesadaran kesehatan reproduksi remaja dan pendidikan orang tua. Pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua mereka yang lebih tinggi.

Pemahaman sosial remaja dapat dipengaruhi oleh pendidikan orang tua. Menurut penelitian oleh (R. A. Putri & Santoso, 2022), terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan sosial remaja dan pendidikan orang tua, dan H_a diterima berdasarkan hasil analisis (nilai $p < 0,01$). Kesadaran sosial remaja dipengaruhi oleh pencapaian pendidikan orang tua yang lebih tinggi.

Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian besar remaja di SMPN 21 Pekanbaru pada tahun 2025 yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan orang tua yang rendah cenderung tahu lebih sedikit, khususnya tentang kesehatan reproduksi dan isu-isu penting lainnya yang berkaitan dengan masa remaja. Diperkirakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk memberi nasehat, informasi, dan menginspirasi pembelajaran anak-anak mereka. Remaja dengan kondisi ini mungkin memiliki pemahaman yang tidak memadai karena keluarga mereka tidak memberikan dukungan pendidikan yang dibutuhkan.

3. Hubungan lingkungan keluarga dengan pengetahuan remaja di SMPN 21 Pekanbaru Tahun 2025

Diketahui bahwa dari 52 responden dengan lingkungan keluarga buruk mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 36 responden (69,2%). Dari hasil uji *chi-square* didapatkan $p\text{-value} = (0,000) < 0,05$ berarti H_a diterima yang artinya ada hubungan lingkungan keluarga dengan pengetahuan remaja di SMPN 21 Pekanbaru.

Lingkungan keluarga memegang peranan yang lebih signifikan dalam perkawinan anak, baik perkawinan dini maupun perkawinan yang ditunda hingga usia perkawinan anak. Orang tua dengan keterbatasan pengetahuan, khususnya mengenai kesehatan reproduksi dan hak-hak anak, lebih cenderung terlibat dalam perkawinan anak di usia muda (Afiah, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Liscs et al., 2023) yang menemukan korelasi signifikan antara perilaku seksual dan dukungan keluarga di SMA Negeri 1 Hilimbowo pada tahun 2022. Uji statistik chi-square menghasilkan $p\text{-value} = 0,007$, yang berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$. Rasio odds, yang ditentukan sebesar 4,222 berdasarkan $p\text{-value}$ yang diperoleh dari tabel 2x2, menunjukkan bahwa responden yang menerima dukungan keluarga yang lebih sedikit memiliki kemungkinan empat kali lebih besar untuk terlibat dalam perilaku seksual dibandingkan dengan mereka yang menerima dukungan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Kurniawan & Lestari, 2021) yang menunjukkan adanya hubungan yang menguntungkan sebesar 0,58 ($p < 0,01$) antara pengetahuan remaja dan lingkungan keluarga mereka. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan remaja dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan rumah yang mendukung dan terbuka.

Pengetahuan lingkungan remaja dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang mendukung. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan lingkungan anak-anak mereka sangat penting. Pemahaman remaja tentang lingkungan dapat ditingkatkan melalui program yang melibatkan orang tua dalam pendidikan lingkungan. Hal ini sejalan dengan studi oleh (Lestari & Prabowo, 2021) yang menunjukkan H_a diterima, dengan $p < 0.05$, yang menunjukkan hubungan yang menguntungkan antara kesadaran lingkungan remaja dan lingkungan keluarga mereka. Remaja yang memiliki orang tua yang sadar lingkungan biasanya tahu lebih banyak tentang isu-isu lingkungan. Remaja dapat lebih memahami masalah lingkungan yang rumit jika keluarga mereka berpartisipasi dalam diskusi tentang lingkungan dan memberikan informasi yang relevan.

Menurut asumsi peneliti bahwa remaja yang dibesarkan dalam konteks keluarga yang memiliki dukungan yang lebih sedikit cenderung memiliki pengetahuan yang lebih rendah. Data yang menunjukkan bahwa hingga 36 responden (69,2%) dari lingkungan rumah yang kurang mendukung di SMPN 21 Pekanbaru memiliki tingkat pengetahuan yang buruk mendukung hal ini. Akses remaja terhadap informasi dan dorongan untuk belajar dikatakan terbatas oleh kurangnya fokus, komunikasi, dan bantuan belajar dari keluarga mereka. Oleh karena itu, kurangnya pengetahuan pada remaja dipengaruhi oleh tidak adanya partisipasi keluarga dalam memberikan arahan dan informasi kepada anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang kehamilan usia remaja di SMPN 21 Pekanbaru tahun 2025, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dari 138 responden (100%) terdapat 66 responden (47,8%) memiliki pengetahuan kurang dan 72 responden (52,2%) memiliki pengetahuan baik.
2. Ada hubungan sosial ekonomi dengan pengetahuan remaja di SMPN 21 Pekanbaru dengan nilai $p\text{-value} = (0,017) < 0,05$ dan nilai OR = 2,418.
3. Ada hubungan pendidikan orang tua dengan pengetahuan remaja di SMPN 21 Pekanbaru dengan nilai $p\text{-value} = (0,012) < 0,05$ dan nilai OR = 2,600
4. Ada hubungan lingkungan keluarga dengan pengetahuan remaja di SMPN 21 Pekanbaru dengan nilai $p\text{-value} = (0,000) < 0,05$ dan nilai OR = 4,200

B. SARAN

1. Bagi SMPN 21 Pekanbaru

Diharapkan SMPN 21 Pekanbaru dapat bekerja sama dengan puskesmas untuk memberikan konseling rutin tentang hubungan yang sehat, kehamilan remaja, dan dampak dari hubungan seks sebelum menikah. Sekolah dapat memaksimalkan fungsi uks dan menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan reproduksi.

2. Bagi Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Diharapkan Universitas Hang Tuah Pekanbaru akan terus mendukung dan memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah kesehatan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan remaja. Untuk lebih mendidik mahasiswa kebidanan agar menjadi agen perubahan di masyarakat, institusi juga dapat menawarkan pelatihan tambahan atau lokakarya tentang strategi komunikasi pendidikan dan konseling remaja. Untuk meningkatkan kualitas penelitian mahasiswa, partisipasi aktif pengawasan dari para instruktur juga sangat penting.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk lebih menjelajahi faktor psikologis, budaya, dan sosial yang mempengaruhi pengetahuan remaja, diharapkan para peneliti di masa depan akan memperluas cakupan studi mereka, melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai latar belakang sosial dan budaya, serta mempertimbangkan pendekatan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif). Variabel lain yang

dapat dikembangkan oleh para peneliti termasuk dampak agama, pendidikan seks formal, dan media sosial terhadap pandangan dan perilaku remaja tentang kehamilan dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Hang Tuah Pekanbaru, SMPN 21 Pekanbaru, dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

REFERENSI

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afiah, N. (2021). Kehamilan Remaja. *Kehamilan Remaja: Tantangan Dan Solusi*. Yogyakarta: Penerbit ABC.
- Amalia Salfadila, Emi Sutrisminah, & Endang Susilowati. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pencegahan Kehamilan tidak diinginkan pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1527–1537. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3550>
- Aminatussyadiah, A., Wardani, S. F. P., & Rohmah, A. N. (2020). Media informasi dan tingkat pendidikan berhubungan dengan kehamilan remaja Indonesia. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 173. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.173-182>
- Aryani, N. P., Idyawati, S., Salfarina, A. L., & Mataram, S. Y. (2022). (2022). *Kurangnya Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*. 2(1).
- Astuti, M. A. Y., Sulisetyawati, S. D., & Azali, M. P. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja*.
- Delyka, M., Yulita, C., & Valentina, P. O. (2023). *Hubungan Pendidikan orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua dengan Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Pernikahan Dini di Kelurahan Petuk Katimpun*. 9(33).
- Ghonzali. (2021). *Validitas dan Rehabilitas*.
- Heriansyah, R., Sartika Sari Dewi, S., Amalia Batubara, R., & Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, D. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Pernikahan Usia Dini Di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. In *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian Health Scientific Journal* (Vol. 6, Issue 2).
- Kadek, N., Aristanti, N., Pamungkas, M. A., Lisnawati, K., Studi, P., Program, K., Stikes, S., Medika Bali, W., & Stikes, D. (n. d.). (2021). *Tingkat Pengetahuan Menjadi Salah Satu Faktor Penyebab Kehamilan Remaja The Level Of Adolescent Knowledge To Become One Of The Factors Causing Youth Pregnancy*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022. (2022). *kesehatan reproduksi remaja: permasalahan dan upaya pencegahan*.
- Kurniawan, A., & Lestari, D. (2021). Peran keluarga dalam meningkatkan pengetahuan remaja di era digital. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*.
- Kusuma, R. (2024). Pengalaman Hamil pada Usia Remaja: Studi Fenomenologi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 13(2), 297–307. <https://doi.org/10.36565/jab.v13i2.830>
- Lestari, Y., & Prabowo, H. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Pengetahuan Lingkungan Remaja. *Jurnal Lingkungan Dan Pendidikan*, 8(2), 89–96.

- Liscs, S. M., Tofonao, F., & Jayatmi, I. (2023). *Hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, dan sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah*. 2(10).
- Mali, V. F., Umiasturi, P., & Amalia, R. B. (2024). Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Kejadian Kehamilan Remaja Di Wilayah Kupang Tengah Kabupaten Kupang NTT. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 6(10).
- Neni, R., Maisetya Sari, R., & Tri Oklaini, S. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Status Ekonomi Dengan Kehamilan Usia Remaja*.
- Notoatmodjo. (2020). *Pengetahuan*.
- Notoatmodjo, S. (dalam diri Notoa). (2018). Metodologi Kesehatan Kesehatan. *Metodologi Kesehatan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, A., & Sari, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Urnal Kesehatan Dan Pendidikan*, 14(1).
- Nurhikmah, N., Carolin, B. T., & Lubis, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 17–24. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3110>
- Nursari, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan Factors Associated with Teenage Pregnancy in The Working Area of The Rantau Pandan Public Health Center. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 8, Issue 1).
- Pandaleke, P. (n. d.). (2021). *Trinita Health Science Journal Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Dampak Kehamilan Usia Dini Di Desa Raanan Baru Tahun 2021*.
- Putri, F. I., & Hidayat, A. (2020). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Remaja dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(2), 123–131.
- Putri, R. A., & Santoso, B. (2022). Pendidikan Orang Tua dan Pengetahuan Sosial Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 45–52.
- Rokhamaniyah, D. R. M. P. dkk. (2022). Metode Penelitian Kesehatan. *Metode Penelit Kesehatan*. Semarang: Penerbit MNO.
- Rosyida, D. A. C. (2020). (2020). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Saputra, Syurandhari, D. H., Kuswanto, H., & Yuniarti, & A. M. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan dan Sikap pada Siswa SMK Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 361–368. <https://doi.org/10.54259/Sehatrakyat.V2i3.1925>.
- Sari, R., & dkk. (2019). Peran Keluarga dalam Pencegahan Kehamilan Remaja. *Peran Keluarga Dalam Pencegahan Kehamilan Remaja*. Bandung: Penerbit GHI.
- Sholihah, N., & dkk. (2021). Studi Kasus Kehamilan Remaja di Indonesia. *Studi Kasus Kehamilan Remaja Di Indonesia*. Malang: Penerbit JKL.
- Slameto. (2023). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Edisi Revi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2023., 1.

- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*
- sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d. Bandung Alphabet. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d. Bandung Alphabet.*
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (Ed); Ke2 Ed).*
- Wahyuningrum, A. D., Issabella, C. M., P., Y. A., Wartisa, F., Wijaya, Y. M., Umar, L. A., Desriva, N., Badi'ah, A., Dhamanik, R., & & Khayati, N. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Prakonsepsi. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Prakonsepsi. Media Sains Indonesia.*
- WHO. (2023). Global Adolescent Pregnancy Data.
- Yono, S. (2020). Dampak Kehamilan Dini Terhadap Kesehatan Ibu dan Anak. *Dampak Kehamilan Dini Terhadap Kesehatan Ibu Dan Anak. Surabaya: Penerbit DEF.*